
Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri Ibu Hamil Usia Dini

Immawanti¹, Abdul latif², Imran Yaman³, Mutmainnah⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Marendeng Majene

² Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Marendeng Majene

Keywords :

Dukungan suami, Kehamilan remaja,
Peran Suami

Kontak :

Immawanti
Email : immawanti.ch@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Marendeng Majene

Vol 6 No 2 Maret 2024

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

©2024J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka
dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Hamil usia dini adalah kehamilan yang terjadi pada usia yang relative muda yakni kurang dari 20 tahun. Kehamilan yang terjadi pada usia dini sangat beresiko, hal ini disebabkan karena masih terjadi proses pematangan baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Kehamilan merupakan adaptasi ibu dengan peran dan tugas baru. Terjadi banyak perubahan yang mengharuskan ibu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Dalam proses ini dukungan dan peran suami diperlukan sebagaimana diketahui suami menjadi pendukung utama dalam keluarga. Penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan dukungan suami dengan perilaku penerimaan diri ibu hamil usia dini. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional, dengan sampel sebanyak 51 orang responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan analisis data menggunakan uji *chi square* dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku penerimaan diri ibu hamil usia dini dalam segala aspek dukungan. Diharapkan agar suami memberikan dukungan penuh selama kehamilan sehingga ibu hamil diusia dini siap dan menerima kehamilannya.

Abstract

Early pregnancy is a pregnancy that occurs at a relatively young age, namely less than 20 years. Pregnancy that occurs at an early age is very risky, this is because the maturation process is still taking place both physically and psychologically. Pregnancy is a mother's adaptation to new roles and tasks. There are many changes that require mothers to adapt to these changes. In this process the support and role of the husband is needed as it is known that the husband is the main support in the family. This research identified a relationship between husband's support and the self-accepting behavior of early pregnant women. This type of research is observational analytic, with a sample of 51 respondents using a sampling technique, namely *purposive sampling* and data analysis using the *chi square* test with $p < 0.05$. The results of the research show that there is a significant relationship between husband's support and the self-accepting behavior of early pregnant women in all aspects of support. It is hoped that husbands will provide full support during pregnancy so that pregnant women at an early age are ready and accept their pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu hal yang membahagiakan bagi seorang ibu, suami bahkan keluarga, namun tidak menutup kemungkinan juga dapat beresiko jika kehamilan tersebut terjadi pada usia dini. Kehamilan di usia dini adalah kehamilan yang terjadi diusia relative muda yakni diusia kurang dari 20 tahun. Usia ibu dibawah 20 tahun menunjukkan fungsi reproduksi yang belum matang dan secara mental belum siap menghadapi kehamilan sehingga berisiko terjadi gangguan saat kehamilan hingga proses persalinan (Ariesta. P, 2012).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan usia menikah yang ideal yaitu 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki – laki, dan usia kehamilan ideal bagi seorang perempuan untuk hamil adalah usia 20 sampai 35 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik calon ibu sangat prima dan mengalami puncak kesuburan. Pada ibu yang hamil diusia dini, fungsi organ seksual dan reproduksinya belum mencapai kematangan, sehingga mungkin terjadi beberapa resiko seperti persalinan prematur/keguguran, perdarahan setelah melahirkan, gangguan pertumbuhan janin dan lain-lain. Selain itu di usia yang masih sangat muda, kondisi mental juga masih sangat labil, wanita yang mengalami problem emosional ketika hamil dapat berpengaruh pada proses perkembangan otak janin (Romauli, 2011).

Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan yaitu dengan memberikan perhatian dan membina hubungan yang baik dengan ibu hamil sehingga ibu dapat mengungkapkan apa yang dirasakan kepada suaminya. Keberadaan dukungan suami diharapkan agar ibu merasakan ketenangan selama hamil hingga menjelang persalinan (Melinda, 2014). Ibu hamil diusia dini erat kaitannya dengan suami yang menjadi

pasangannya. Dukungan suami juga memiliki andil yang besar dalam menentukan status Kesehatan ibu.

Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan harga diri, pencegahan psikologis, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan. Di seluruh dunia, 10% ibu hamil tanpa dukungan suami mengalami stress bahkan depresi (Naz, dkk 2021).

Berdasarkan survey awal diketahui bahwa terdapat ibu hamil usia dini yang mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap kehamilannya, sehingga ibu merasa tidak mampu merawat dan tidak siap dengan kehamilan saat ini, sedangkan responden lainnya mendapatkan dukungan dari suami sehingga ibu merasa mampu merawat dan siap dalam menghadapi kehamilannya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik observasional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil usia dini (≤ 20 tahun) yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Lembang, Puskesmas Banggae 1, Puskesmas Banggae 2, dan Puskesmas Totoli dengan total sampel sebanyak 51 orang responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah baku. Kuesioner tersebut tentang dukungan suami yang terdiri dari beberapa komponen yakni dukungan penilaian, dukungan nyata dan atau instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional serta kuesioner tentang kesiapan ibu terhadap kehamilan. Kedua kuesioner tersebut memiliki dua opsi jawaban “Ya” dan “Tidak”. Analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis bivariat dengan Uji *Chi-Square* pada SPSS

versi 26. Prinsip etik yang diterapkan *dognity, privac, confidentiality*, serta *balacing harm and beneficience*.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan data distribusi frekuensi berdasarkan umur, usia kehamilan dan riwayat kehamilan di Puskesmas se-kota Majene. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1

Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Usia Kehamilan, Riwayat Kehamilan di Puskesmas Se-Kota Majene (N = 51)

Karakteristik	F	Persentase (%)
Umur		
15 Tahun	2	3.9
16 Tahun	2	3.9
17 Tahun	8	15.7
18 Tahun	16	31.4
19 Tahun	22	43.1
20 Tahun	1	2.0
Usia Kehamilan		
3 Bulan	1	2.0
5 Bulan	3	5.9
6 Bulan	13	25.5
7 Bulan	4	7.8
8 Bulan	4	7.8
9 Bulan	5	9.8
Riwayat Kehamilan Dini	21	41.2
Riwayat Kehamilan		
Kehamilan Pertama	43	84.3
Kehamilan Kedua	8	15.7

Karakteristik usia responden mayoritas usia 19 tahun (43.1%), sedangkan kategori umur minoritas yaitu 20 tahun (2.0%). Persentase usia kehamilan mayoritas pada trimester kedua (25.5%), sedangkan minoritas pada trimester pertama kehamilan. Pada riwayat kehamilan sebagian besar responden pada kategori primigravida yakni 43 responden (84.3%), sedangkan sebagian kecil ibu multigravida yakni 8 responden (15.7%).

Tabel. 2

Distribusi Dukungan Suami berdasarkan Jumlah Responden (N = 51)

Dukungan Suami	F	Persentase(%)
Kurang	21	41.2
Baik	30	58.8
Total	51	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan suami baik sebanyak 30 responden (58,8%), dan masih terdapat dukungan suami kurang yaitu 21 responden (41,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya.

Tabel. 3

Distribusi Perilaku Penerimaan berdasarkan Jumlah Responden (N = 51)

Perilaku Penerimaan	F	Persentase(%)
Negatif	18	35.3
Positif	33	64.7
Total	51	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan penerimaan diri positif yaitu 33 responden (64,7%) dan masih terdapat responden dengan penerimaan diri negatif sebanyak 18 responden (35,3 %). Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku penerimaan diri negatif.

Tabel. 4

Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri Ibu Hamil Usia Dini Di Puskesmas Se-Kota Majene (N = 51)

Dukungan Suami	Perilaku Penerimaan						P. value
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	13	61.9	8	38,1	21	100	0.001
Baik	5	16,7	25	83,3	30	100	
Total	18	35,5	33	64,7	51	100	

	%	%	%	suami kategori baik dengan perilaku penerimaan positif (83.3%). Pada hasil selanjutnya terdapat dukungan suami baik namun perilaku penerimaan negatif (16.7%) dan terdapat pula kategori dukungan suami
Tabel 4 menjelaskan hubungan dukungan suami dengan perilaku penerimaan diri ibu hamil usia dini. Pada dukungan suami kategori dukungan kurang dengan perilaku penerimaan negatif (61.9%) dan dukungan				

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa masih terdapat suami yang tidak memberikan dukungan penuh kepada istrinya sebanyak 21 responden (41,2%). Contoh dukungan yang tidak diberikan seperti tidak menemani saat pemeriksaan kehamilan, tidak membantu pekerjaan rumah yang menjadi tugas istri serta tidak memperhatikan kebutuhan gizi selama kehamilan istrinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan suami tidak memberikan dukungan kepada istrinya dikarenakan faktor pekerjaan seperti semakin padat jadwal kerja seorang suami semakin minim waktu yang didapatkan untuk mendampingi istri (Ellyce Tabita., et al, (2020). Penelitian lain juga memaparkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri ibu hamil usia remaja dimana suami yang tidak memberikan dukungan dapat membuat ibu remaja memiliki efikasi diri yang rendah (Pratiwi., et al, (2023). Respon yang positif dari suami dapat memberikan dampak positif terhadap kandungan sang istri begitupun sebaliknya akan berdampak buruk bagi ibu jika suami memberikan respon yang buruk.

Orang yang paling penting bagi seorang ibu hamil usia dini adalah suaminya. Empat jenis dukungan yang dapat diberikan suami sebagai calon ayah bagi anaknya antara lain (1) dukungan emosi yaitu suami sepenuhnya memberikan dukungan secara psikologis dengan menunjukkan kepedulian dan perhatian selama kehamilan serta peka

terhadap kebutuhan dan perubahan emosi ibu hamil. (2) Dukungan instrumental yaitu dukungan suami yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan fisik ibu hamil dengan bantuan keluarga lainnya, (3) Dukungan informasi yaitu dukungan suami dalam memberikan informasi yang diperolehnya seputar kehamilan dan (4) dukungan perilaku yaitu memberikan keputusan yang tepat untuk perawatan kehamilan istrinya (Rikayah dkk, 2009).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan suami penting selama kehamilan istri karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil. Selain itu dukungan yang diberikan juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan rasa percaya diri calon ibu selama kehamilannya sampai menghadapi proses persalinan. Oleh karena itu, selama istri hamil, suami harus selalu memberikan dukungan untuk bersabar, memahami, memperhatikan, membantu dan melayani istri, terutama pada ibu hamil usia dini.

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden dengan penerimaan diri positif, namun masih terdapat pula responden dengan penerimaan diri negatif. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menerima kehamilannya dikarenakan responden tidak melakukan pemeriksaan hamil secara rutin, tidak mampu merawat kehamilan, tidak mencari berbagai informasi seputar kehamilan, dan tidak menerima kehamilan di usia dini karena belum terbiasa merawat anak kecil. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang

menyatakan bahwa perasaan negatif terhadap kehamilannya, merasa kecewa dan khawatir terhadap masa depannya dikarenakan masih sekolah dan belum siap menjadi ibu (Wulandari & Fihastutik, 2019). Hasil ini didukung oleh penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa akibat dari ketidaksiapan secara mental dan psikologis para ibu hamil diusia dini dalam menerima kehamilannya maka keluhan mual-muntah yang semula normal di hadapi ibu hamil menjadi keluhan yang abnormal sehingga kebanyakan dari ibu hamil mengalami stress. (Hanum., 2019).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan seseorang akan mempengaruhi penerimaan diri seseorang. Semakin siap seseorang untuk menghadapi kehamilannya, maka ibu hamil tersebut semakin menerima kehamilannya, sekalipun hamil diusia dini.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Chi square* diperoleh p value = 0,001, yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan perilaku penerimaan diri ibu hamil usia dini. Berdasarkan penelitian Puspitasari, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara peran suami dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga maupun suami sangat membantu seorang ibu untuk menjalani kehidupan baru sebagai wanita hamil yang akan mengalami berbagai perubahan fisik maupun emosi. Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut sangat berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanifah (2017) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan. Ini disebabkan oleh dukungan suami yang cukup baik pada ibu hamil dilihat dari bentuk bentuk dukungan antara lain

dukungan emosional, instrumental dan informasi. Bentuk dukungan ini membantu ibu dalam membangun harga diri dan kompetensi. Jika ibu diterima dan dihargai secara positif oleh orang lain, maka ibu akan cenderung untuk mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti, dkk (2013) menunjukkan hasil adanya hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah dukungan untuk melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan suami, maka ibu hamil akan semakin menerima kehamilannya. Sebaliknya apabila dukungan suami kurang maka ibu hamil cenderung cemas, gelisah, khawatir dan tidak menerima diri dalam menghadapi kehamilannya. Hal ini terjadi karena selama kehamilan ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologi dan psikologis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penerimaan diri ibu hamil usia dini di empat puskesmas di kota Majene. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil usia dini memiliki dukungan suami yang baik dan sebagian besar dengan penerimaan diri positif. Dukungan suami penting diberikan pada ibu hamil usia dini untuk memahami, memperhatikan, membantu dan melayani,

supaya siap dan menerima kehamilannya. Hal ini karena, dukungan suami dapat berpengaruh terhadap perilaku maupun emosi ibu hamil diusia dini .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Se-Kota Majene yang bersedia memberikan informasi terkait kebutuhan pada penelitian ini, kepada para responden yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.

REFERENSI

- Farida, I., Dini, K., Peni, P.J. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukonowo, Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*. Vol. 7 (2).
- Hanifah, U. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Hal 1-12.
- Hanum, S. M. F. (2019). *Dampak psikologis pada kehamilan remaja (studi ekplorasi di desa watutulis prambon sidoarjo *)*. 1(4).
- Hasanah, I., & Fitriyah, N. (2018). Peran Suami Dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 122–130.
- Melinda, M., Indriyani., D. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Psikologis Ibu Bersalin pada Kondisi Postdate di RSIA Srikandi IBI Jember, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mandey, C. P., Kundre, R., Bataha, Y., Program, M., Ilmu, S., Kedokteran, F., & Sam, U. (2020). *Dukungan Suami Dengan Kesiapan Istri : Study Cross Sectional Di RS Ibu Dan Anak Manado*. 8, 51–58.
- Purnama, N., Immawanti, I., Masniati, M., & Fitriani, L. (2019). Pengalaman Ibu Hamil Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini. *Penelitian Dan Pemikiran Ilmu Keperawatan*, 5(2), 8–16.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.5.2.8-16>
- Permatasari, A. (2012). Hubungan antara Pengetahuan Faktor Risiko Kehamilan dan Jenis Persalinan di RSUD dr. Moewardi. Skripsi. Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Ratnawati, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Maternitas* (1st ed.). PUSTAKA BARU PRESS.
- Romauli, Suryati. (2011). Buku Ajar Asuhan Kebidanan I Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Samsi, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 55–61.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg%0A>
- Samsi, N. (2020). FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 55–61.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg%0A>
- Santika sumi, S., & Yusnaeni. (2022). *Eksplorasi Dukungan Suami Dalam Pencapaian Becoming A Mother Pada Ibu Remaja*. 4, 606–617.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4256>

- Sehrish, N., Muhammad, D., Ahmad, A., Shabnam., Ali, P. (2021). Pregnant Women Perception Regarding their Husband and in-laws Support during Pregnancy: a qualitative Study. The Pan african Medical Journal.39.229. doi: [10.11604/pamj.2021.39.229.25659](https://doi.org/10.11604/pamj.2021.39.229.25659)
- Sudirman, Pusptawti, H., & Muflikhati, I. (2019). *PERAN SUAMI DALAM MENENTUKAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF ISTRI PADA SAAT HAMIL DAN MELAHIRKAN*. 12(1), 26–37.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.26>
- Sulistiyaningsih, S. H., Kasanah, U., & Sholikah. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri Wanita Hamil Usia Dini dalam Menghadapi Kehamilan*. 3, 819–824.
- Wulandari, P., & Fihastutik, P. (2019). *Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen*. 6(2), 64–73.
- Yuli Kartika Sari, R., & Syafiq, M. (2021). *Penerimaan Diri Remaja Perempuan Yang Menikah Dini Karena Hamil*. 155-